



Ilmuwan, Profesor dan Wong Cilik

Ilmuwan, Profesor, Perintis lembaga Kimia Nasional-LIPI, Pendiri Fakultas Teknologi Industri-UNPAR
dari Ide Sampai Implementasinya Menuai Senyum Prestasi Nararya



Prof. Dr. Ir. Ign. Suharto, APU



Ilmuwan, Profesor dan Wong Cilik

Ilmuwan, Profesor, Perintis lembaga Kimia Nasional-LIPI, Pendiri Fakultas Teknologi Industri-UNPAR
dari Ide Sampai Implementasinya Menuai Senyum Prestasi Nararya

Oleh:
Andy Chandra, S.T., M.M
Tim FTI UNPAR

925

CHA
i

143815 / R / SB / PU

28.3.2019

No. Klass	925	CHA	i
No. Induk	143815	Tgl	28.3.2019
Hadiah/Beli		
Dari	Rektorat		

Prof. Dr. Ir. Ign. Suharto, APU

Ilmuwan, Profesor dan Wong Cilik

**Ilmuwan, Profesor, Perintis Lembaga Kimia Nasional-LIPI, Pendiri
Fakultas Teknologi Industri Dari Ide Sampai Implementasinya
Menuai Prestasi Nararya**

Oleh ;

Andy Chandra, ST., MM
Tim FTI-Unpar

Pertama kali diterbitkan :

Oleh Fakultas Teknologi Industri
Universitas Katolik Parahyangan Bandung
Jl. Ciumbuleuit 94 Bandung 40141
Telp/Fax. (62-22) 203 2700

Cetakan pertama : Februari 2012

Desain Cover:

Wicaksono

Desain Isi:

Edi Ayudi, S.T.
Antonius Robby Setiadi, S.H.

Editor:

Sani Susanto, Ph.D

DAFTAR ISI



DAFTAR ISI	iii
o Serangkai Bunga Mawar Terima Kasih oleh Prof.Dr.Ir.Ign. Suharto, APU	vii
o Sekapur Sirih dari Ketua Pengurus Yayasan Universitas Katolik Parahyangan Prof.Dr.Ir.B.S. Kusbiantoro	ix
o Sekapur sirih dari Rektor Universitas Katolik Parahyangan Prof. Robertus Wahyudi Triweko, Ph.D	xi
o Sekapur sirih dari Dekan Fakultas Teknologi Industri-Unpar Dr.Ir. Paulus Sukapto, MBA	xiii
o Sekapur Sirih dari Andy Chandra, ST., MM	xvii
o Sekapur Sirih dari Pastor Drs. Frans Vermeulen OSC, LJC	xxii
o Sekapur Sirih dari Dr. A. Koesdarminta	xxv
o Sekapur Sirih dari Pius Suratman Kartasasmita, Ph.D	xxvii
o Sekapur Sirih dari Dr. Cecilia Lauw	xxix
o Sekapur Sirih dari Aloysius Rusli, Ph.D	xxxii

BAGIAN I : PROF. DR. IR. IGN. SUHARTO, APU DALAM NARASI

1. Era tahun 1940 sampai 1950	1
2. Era tahun 1950 sampai 1960	3
3. Era tahun 1960 sampai 1970	5
▪ Pilihan bidang pekerjaan	5
4. Era tahun 1970 sampai 1980	7
5. Era pelaksanaan ASEAN Project di Indonesia dari tahun 1976 sampai 1990	9
6. Era Tahun 1980 sampai 1990	12
▪ Manfaat hasil penelitian bagi industri skala rumah tangga, skala kecil dan menengah	12
▪ Manfaat hasil penelitian bagi para ilmuwan peneliti	13
▪ Inilah wajah-wajah pimpinan ASEAN- <i>Australia Economic</i>	

<i>Cooperation on Food Protein and Food Technology</i> dari tahun 1976-1990	13
7. Era tahun 1990 sampai 2012	17
▪ Penulisan dan implementasi Studi Kelayakan Pendirian Fakultas baru di Unpar	17
▪ Dari ide sampai terbentuknya Fakultas Teknologi Industri dan Fakultas MIPA-Universitas Katolik Parahyangan	18
▪ STUDI KELAYAKAN PEMBUKAAN FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI DAN FAKULTAS MIPA UNIPERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN (UNPAR)	18
▪ Pidato Pengukuhan Penerimaan Jabatan Guru Besar Dalam Ilmu Teknik Kimia dan Bioteknologi	19
▪ BIOTEKNOLOGI dalam DUNIA INDUSTRI	20
▪ PEREKAYASAAN METODOLOGI PENELITIAN	21
▪ Teks Orasio Dies Natalis ke-43 Universitas Katolik Parahyangan. "Sinergi & Interaksi Perguruan Tinggi Swasta dengan Dunia Industri Terhadap Alih Teknologi"	22
▪ Latihan Soal Jilid IV Mata Kuliah Teknologi Pangan ITK-466 "Confidential hanya untuk keperluan terbatas FTI Unpar"	23
▪ Dokumen Paten	24
▪ Dokumen Paten Sederhana : Peralatan Pemisah Kulit Ari Kedelai menggunakan Proses Fluidisasi.....	25
▪ BIOPROCESSING AND EQUIPMENT IN THE MODERN TEMPE INDUSTRY IN INDONESIA	26
▪ PRA-STUDI KELAYAKAN KAWASAN INDUSTRI BERBASIS KELAPA DI LAMPUNG	27
▪ PRA-TELAAH KELAYAKAN PABRIK TEPUNG IKAN	28
▪ Studi Kelayakan Pabrik Pabrik Tempe dan Tahu	29
▪ Limbah Kimia Dalam Pencemaran Udara dan Air	30
▪ PENGENALAN INDUSTRI KIMIA JILID I	31
▪ Riwayat Hidup Singkat Prof.Dr.Ir.Ign. Suharto, APU	34
8. Tanda Kehormatan dari Presiden Republik Indonesia dan Penghargaan lain	38

BAGIAN II : SEKAPUR SIRIH

1. LEMBAGA ILMU PENELITIAN INDONESIA (LIPI)	39
• Ir. Lindajati Tanuwidjaja, M.Sc., Ir. Siti Isnijah S.P., H. A. Sjarif Kurnia, Sulistijowati, Darwoto	39
• Prof. Leonardus Broto Sugeng Kardono, Ph.D	41
• Drs. Muhammad Rofi'i, MM	43
• Agustine Susilowati, Ir, MM.....	47
• Dr. Ir. Patuan L.P. Siagian	49
• Dra. Nuryatini, M.Sc.....	51
 2. UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAAN (UNPAR).....	52
• Sani Susanto, Ph.D.....	52
• Maria Ingrid, Dra., M.Sc	58
• Ir. Judy Retti Witono, M.App.Sc.....	59
• Kinley Aritonang, Ph.D	60
• Catharina Badra Nawangpalupi, Ph.D; Hotna Marina Rosaly Sitorus, ST.,MM; Ignatius A. Sandy, S.Si., MT; Yogi Yusuf Wibisono, ST, MT	61
• Kristiana Asih Damayanti, ST., MT	62
• Dr. Carles Sitompul	63
• Dr. Henky Muljana, ST., M.Eng	64
• Dr. Lanny	65
• Matheus Setiyanto, S.Sos	67
• Paulus Winarto, ST	71
• Vincentia Prabaningrum	73
 3. UNIVERSITAS PADJADJARAN (UNPAD)	77
• Prof.Dr.Ir.Hj. Tjitjah Aisjah, Ms	77
• Prof.Dr. H. Udju D. Rusdi	79
 4. UNIVERSITAS PASUNDAN	82
• Prof.Dr.Ir.H.Eddy Jusuf Sp.MSi.M.Kom	82
• Prof. Dr. Ir. H.M. Supli Effendi, M.Sc.	83

- Prof.Dr.Ir. H. Iyan Sofyan, M,Sc 84
- Prof. Dr. Ir. Wisnu Cahyadi, M.Si. 86
- Dr.Ir. Dede Zainal Arief, M.Sc..... 87
- Dr. Asep Dedy Sutrisno, Ir.,MP 95
- Dr. Ir. Yudi Garnida, MS 97
- Dr.Ir. Yusman Taufik, MP 98
- Dr. Ir. Leni Herliani Afrianti, MP 100

LAMPIRAN101

Serangkai Bunga Mawar Terima Kasih Oleh : Ign. Suharto

Rama /Bapak/Ibu/Kerabat/Saudara/i/Para Mahasiswa/i Yang Terhormat.

Pertama-tama perkenankanlah saya memanjatkan Puji dan Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Maha Kasih atas limpahan harapan, kekuatan, berkat, karunia dan Rahmat-Nya yang dicurahkan kepada Bapak/Ibu dan kerabat serta saya sendiri. Saya pribadi bersyukur kepada Allah Bapa di Surga Maha Pengasih, karena anugerah Iman dan Ilmu yang diberikan kepada saya sehingga saya dengan penuh harapan, penuh kekuatan, menerima berkat dan Rahmat-Nya mengantarkan saya pada Hari Ulang Tahun yang ke 75. Pada usia inilah, saya mencoba berusaha menggali, mengenali, mengembangkan, dan memanfaatkan sumber dan rahasia kebenaran, kebaikan, kasih, keindahan yang dihayati dan dibaktikan kepada masyarakat umum dan khususnya masyarakat tersingkir, lemah, dan miskin ilmu serta miskin pendapatan secara ekonomi.

Buku ini tentang *Ilmuwan, Professor, Perintis Lembaga Kimia Nasional-LIPI, dan Pendiri Fakultas dari Ide Sampai Implementasinya Menuai Senyum Prestasi Nararya* adalah wujud hasil berkarya selama 49 tahun dan wujud ramuan suatu pengalaman dan perjalanan penelitian ilmuwan peneliti, guru besar, dan transfer teknologi berbasis hasil penelitian ke masyarakat. Dan juga untaian kasih sayang para rekan sejawat, mahasiswa, para pemberi kesan dan pesan yang tidak ternilai kontribusinya baik secara kualitatif maupun kuantitatif sungguh sangat bermanfaat dan bernilai bagi saya pribadi.

Saya sangat menghargai dan terima kasih kepada para teman sejawat, mahasiswa, Pimpinan dan Staf Yayasan Universitas Katolik Parahyangan, Pimpinan Universitas Katolik Parahyangan (Unpar), Dekan Fakultas Teknologi Industri dan Staf serta Karyawan Tata Usaha Fakultas Teknologi Industri-Unpar, Pusat Penelitian Kimia-Lembaga Ilmu Pengetahuan

Indonesia (LIPI), Fakultas Peternakan-Universitas Padjadjaran (Unpad) di Bandung, Fakultas Teknik-Universitas Pasundan di Bandung, PT Aneka Fermentasi Industri (PT.AFI) di Kawasan Industri di Cimareme, Padalarang

PT AFI adalah karya nyata para peneliti cendekia dan profesional LIPI yang sudah memberikan sumbangan nyata dan membumi produk inokulum tempe bagi *wong cilik* (orang kecil, lemah, tersingkir dan miskin) di seluruh industri kecil & menengah dengan jumlah lebih dari 250.000 industri olahan kedelai di Indonesia khususnya tempe, alat dan mesin tempe, pemikiran, sumbangan kesan dan pesan.

Terima kasih tak terhingga, saya sampaikan setinggi-tingginya kepada teman sejawat di Negara-Negara ASEAN selama *ASEAN-Australia Economic Cooperation on Food Protein and Food Technology Research Development* terhitung mulai tahun 1976 sampai 1990 selama 14 tahun bekerja sama.

Terima kasih saya ucapkan juga kepada pihak Pemerintah Australia yang sudah memberikan dana penelitian dan alat-alat ilmiah untuk pelaksanaan penelitian berturut-turut; Pusat Bioteknologi-ITB, Lembaga Biologi Nasional-LIPI di Bogor, Fakultas Teknik -Universitas Gadjah Mada (UGM) di Yogyakarta, Fakultas Pertanian-Universitas Gadjah Mada (UGM) di Yogyakarta, Pusat Penelitian Gizi baik di Bogor maupun di Jakarta, FATEMETA - IPB di Bogor, yang sudah melaksanakan penelitian *ASEAN-Australia Economic Cooperation on Food Protein and Food Technology Research Development* dalam kurun waktu tahun 1976 sampai 1990 selama 14 tahun.

Saya menyadari sepenuhnya, bahwa peran serta para Rama/Bapak/Ibu, teman sejawat, jejaring sahabat, para mahasiswa, organisasi usaha kecil dan menengah olahan kedelai dan masyarakat ASEAN, maka misi ***low cost high protein rich foods*** dari ASEAN-Australia Project bagi ***wong cilik*** tidak saja di **Indonesia** tetapi juga ***wong cilik*** di Negara-negara ASEAN, tersingkir, lemah, dan miskin sudah memberikan kontribusi kecukupan protein. Semboyan pendekatannya ialah **bukan sukses** tetapi **kepedulian dan loyal** melayani ***wong cilik***.

Salam sehat sejahtera diiringi doa,

Bandung, 28 Februari 2012

Ign. Suharto

Sekapur Sirih dari Ketua Pengurus Yayasan Universitas Katolik Parahyangan Prof. Dr. Ir. B. S. Kusbiantoro

Pak Ign. Suharto Yang Saya Kenal



Saya bertemu pertama kali dengan Pak Ign. Suharto di Sydney, Australia tahun 1974. Pada saat itu Pak Harto sedang mengambil program pasca sarjana *Food Technology* di University of New South Wales Australia, sedangkan saya sedang mengikuti program Indonesian University Lectures Scheme (IULS) University of New South Wales yang diperuntukkan bagi dosen-dosen Indonesia.

Sebelum keluarga menyusul, saya dan Pak Harto tinggal di apartment yang sama serta semua penghuninya adalah mahasiswa tugas belajar dari Indonesia. Rasanya masih segar dalam ingatan, saya dan Pak Harto berjalan kaki ke gereja pada hari Minggu dan sambil ngobrol tentang kegiatan masing-masing baik selama tugas belajar maupun pada waktu di Indonesia. Pak Harto berada di Sydney untuk 2 tahun (1974-1975) sedangkan saya hanya untuk program 9 bulan (1974).

Pertemuan kedua adalah pada saat kami di Yayasan Universitas Katolik Parahyangan, saya baru masuk sebagai anggota Yayasan tahun 1989 dan pada saat itu Pak Harto sudah menjabat sebagai Sekretaris Yayasan (1988-1992), Pak Harto sendiri menjadi anggota Yayasan sejak 1976. Pertemuan-pertemuan selanjutnya adalah Pak Harto sebagai dosen serta pejabat Unpar dan saya sebagai anggota Yayasan.

Pak Harto merupakan ilmuwan sarat prestasi yang sangat rendah hati. Berbagai jabatan serta penghargaan tingkat nasional maupun internasional mewarnai kegiatan Pak Harto, tetapi hal ini tidak tampak dalam kesederhanaan serta pembawaan kalem Pak Harto. Saya sendiri baru

x Ilmuwan, Profesor, dan Wong Cilik

memasuki usia kepala tujuh dan rambut sudah memutih, sebaliknya Pak Harto yang akan memasuki usia platinum masih sangat serupa dengan apa yang saya lihat pada waktu di Sydney 38 tahun yang lalu.

Pak Harto, selamat memasuki usia platinum, semoga selalu dikaruniai dengan kesehatan, kebahagiaan, kedamaian, dan tercapai apa yang dicita-citakan dalam berkarya dan melayani keluarga besar Unpar serta masyarakat pada umumnya.

Prof. Dr.Ir.BS. Kusbiantoro
Sahabat sesama usia kepala tujuh

Sekapur sirih dari Rektor Universitas Katolik Parahyangan
Prof. Robertus Wahyudi Triweko, Ph.D

Prof. Ign. Suharto: Mata Air Yang Terus Mengalir



Secara pribadi saya baru mengenal Prof. Ign. Suharto sekitar tahun 1993, ketika beliau menjabat sebagai Dekan Fakultas Teknologi Industri. Prof. Ign. Suharto adalah Dekan pertama fakultas tersebut. Kalau tidak salah, kegiatan awal fakultas baru tersebut berlangsung di Wisma Unpar, yang terletak di Jl. Gunung Agung Dalam. Baru pada akhir tahun 1994, ketika Gedung Rektorat selesai dibangun, kegiatan administrasi Fakultas Teknologi Industri dipindahkan ke gedung baru tersebut. Sebagai Pembantu Rektor Bidang Administrasi dan Keuangan saat itu, saya menyempatkan diri berkunjung ke kantor beliau yang baru tersebut. Kantor administrasi Fakultas Teknologi Industri tersebut menempati salah satu ruangan di Lantai IV Gedung Rektorat, yang letaknya bersebelahan dengan kantor LPPM sekarang. Di dalam ruangan tersebut ada staf administrasi, Kepala Tata Usaha, Ketua Jurusan, para Pembantu Dekan, dan juga Dekan. Sebagai Dekan, Prof. Ign. Suharto mendapat satu meja kerja yang diposisikan di sudut ruangan. Namun, ruang yang sempit tersebut tidak sedikitpun mengecilkkan semangat beliau untuk memimpin dan mengembangkan FTI. Penampilan Prof. Ign. Suharto yang segar, ceria, bersemangat, dan optimis, selalu nampak dalam berbagai situasi, apakah dalam Rapat Pimpinan Universitas maupun dalam Rapat Senat Universitas.

Sebagai Dekan, Prof. Ign. Suharto telah berhasil menanamkan dasar-dasar pengelolaan Fakultas Teknologi Industri. Suasana akademik yang kondusif di fakultas ini, yang terus dipelihara sampai sekarang, adalah warisan kepemimpinan yang beliau tinggalkan kepada para penerus. Demikian juga, keberhasilan para dosen dalam studi lanjut pada jenjang Doktor, tentu tidak terlepas dari bimbingan, dorongan, dan teladan yang beliau berikan dalam kehidupan sehari-hari di fakultas ini.

Sebagai akademisi, Prof. Ign. Suharto sangat produktif menulis buku dalam bidang yang ditekuni, yaitu teknik kimia dan khususnya tentang pengolahan tempe. Sebelum mencurahkan perhatian secara penuh dalam pengembangan FTI Unpar, Prof. Ign. Suharto adalah peneliti senior di Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), dimana beliau berhasil mencapai jabatan tertinggi peneliti, yaitu Ahli Peneliti Utama (APU). Di samping tugas utama sebagai peneliti LIPI, dengan keahliannya di bidang Teknologi Pangan, beliau juga aktif mengajar dan membimbing mahasiswa di berbagai perguruan tinggi di Bandung. Hal itu telah menjadikan beliau sebagai seorang yang kaya pengalaman dan pengetahuan yang terus mengalir tiada henti, bagaikan mata air yang tidak pernah mengering, meskipun terus dibagikannya kepada para kolega dosen muda dan para mahasiswa.

Atas nama Pimpinan dan Keluarga Besar Universitas Katolik Parahyangan saya mengucapkan Selamat kepada Prof. Ign. Suharto yang merayakan Ulang Tahun ke 75 tanggal 28 Pebruari 2012, hari ini. Semoga Tuhan selalu memberikan kesehatan dan kebahagiaan kepada beliau. Semangat pengabdian, komitmen, dan kesederhanaan beliau dalam menghadapi berbagai situasi merupakan teladan bagi para dosen Unpar, khususnya bagi para dosen di Fakultas Teknologi Industri.

Rektor Universitas Katolik Parahyangan

Prof. Robertus Wahyudi Triweko, Ph.D.

**Sekapur sirih dari Dekan Fakultas Teknologi Industri-Unpar
Dr.Ir. Paulus Sukapto, MBA**



**Pak Harto sebagai Pendiri dan Bapak Fakultas
Teknologi Industri Unpar**

Sekapur Sirih dari Paulus Sukapto
Dekan Fakultas Teknologi Industri, Universitas
Katolik Parahyangan.

Merayakan Hari Ulang tahun ke-75 dengan kondisi yang prima merupakan rahmat yang luar biasa. Hal ini tercermin pada sosok Prof. Dr. Ir. Ign. Suharto, APU (panggilan akrab Pak Harto). Beliau adalah seorang ilmuwan sejati yang secara sungguh-sungguh menyerahkan seluruh tenaga dan pikiran untuk pendidikan. Hal ini terbukti, beliau sebagai pendiri LIPI Yogyakarta, pendiri Jurusan Teknologi Pangan di Universitas Pasundan Bandung, dan pendiri Fakultas Teknologi Industri unpar.

Sebagai pendiri Fakultas Teknologi Industri unpar, sampai saat ini beliau masih tetap bersedia menyumbangkan tenaga dan pikirannya secara tulus dan tekun sehingga Fakultas Teknologi Industri dapat berkembang dengan pesat.

Oleh karena itu sebagai ucapan terimakasih, Keluarga Besar Fakultas Teknologi Industri Unpar memperingati Hari Ulang Tahun Pak Harto yang ke-75 dengan mengadakan perayaan Misa Syukur dan diadakan temu akrab dengan sahabat-sahabat Pak Harto baik di dalam maupun di luar Unpar.

Pendirian Fakultas Teknologi Industri Unpar.

Setelah mendapatkan amanah dari Rektor untuk mendirikan fakultas baru (Fakultas Teknologi Industri dan FMIPA), Pak Harto amat antusias dalam mengemban amanah tersebut. Upaya yang dilakukan adalah dengan membentuk tim pendirian Fakultas Teknologi Industri (Jurusan Teknik Industri dan Teknik Kimia).

Pada tanggal 1 Oktober 1992, saya bersama dengan Pak Harto, Pak Rusli (saat itu ditugaskan untuk mendirikan FMIPA), Pak Tjandra (alm), dan Bu Erni Suryani (saat ini tidak bekerja di Unpar lagi) mulai kerja pertama kali dengan menempati satu ruangan di Wisma Unpar di jalan Gunung Agung Dalam. Pada awal kerja tersebut Pak Harto sudah memperlihatkan kepeduliannya dengan turut mengatur penempatan meja sehingga masing-masing memperoleh tempat yang nyaman. Dengan ruangan yang amat sederhana itu, Fakultas Teknologi Industri dan FMIPA dimulai beraktivitas.

Bersamaan pembentukan tim tersebut Pak Harto secara langsung memimpin dalam membuat Studi Kelayakan Fakultas Teknologi Industri dengan penuh ketekunan dan kerendahan hati. Dan akhirnya, pada bulan Oktober 1992 studi kelayakan selesai dibuat dan dikirim ke Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Setelah melalui proses cukup lama maka pada bulan April 1993, keluarlah Surat Keputusan Ijin Prinsip dibukanya dua Fakultas eksakta baru di lingkungan Unpar yaitu Fakultas Teknologi Industri dan FMIPA (saat ini menjadi FTIS) dengan status terdaftar. Setelah keluarnya ijin tersebut, Pak Harto kembali berpikir dengan serius bagaimana mencari mahasiswa dan dosen yang berkualitas.

Pada tahap awal penerimaan mahasiswa baru angkatan pertama (tahun 1993), Jurusan Teknik Industri menerima mahasiswa melalui PMDK (penelusuran minat dan bakat) dan USM (ujian saringan masuk) sebanyak 120 mahasiswa, dan Jurusan Teknik Kimia 60 mahasiswa. Pak Harto terlibat secara langsung dan terus menerus monitoring selama proses penerimaan mahasiswa baru sampai berlangsungnya perkuliahan.

Saat ospek mahasiswa baru di Unpar, Pak Harto sendiri yang memimpin. Dan hal yang sulit saya lupakan adalah saat mendampingi mahasiswa berjalan kaki dari Unpar ke Punclut. Saat itu banyak mahasiswa yang sudah mulai loyo maka Pak Harto dengan sifat kebapaannya menemani mereka sampai siap untuk melanjutkan perjalanan.

Pengembangan Dosen dan Karyawan

Setelah fakultas berjalan dengan baik, Pak Harto secara terus menerus mendorong para dosen untuk studi lanjut baik di dalam maupun di luar negeri. Langkah kongkrit yang dilakukan Pak Harto adalah mencarikan beasiswa, tempat studi lanjut, dan bentuk lain seperti membantu dalam memberikan rekomendasi. Untuk itu para dosen muda merasa tenang dalam studi lanjutnya karena Pak Harto selalu mendampingi dan bersedia

membantu dalam setiap kesulitan. Dampak itu semua, maka para dosen di Fakultas Teknologi Industri sangat termotivasi untuk terus studi lanjut dan saat ini telah mempunyai 19 doktor dan 7 kandidat doktor. Karyawan juga tidak luput dari perhatiannya karena beliau pernah memberi kesempatan pada seorang karyawan untuk meneruskan studinya sehingga mendapatkan gelar sarjana. Semuanya ini berkat tuntunan Pak Harto. Terima kasih Pak Harto atas tuntunanmu.

Pembangunan Gedung 8.

Proses belajar mahasiswa Fakultas Teknologi Industri tersebar di beberapa fakultas, yaitu di Fakultas Filsafat, Fakultas Teknik, dan Fakultas Hukum. Sementara praktikum Fisika dilakukan di Gunung Agung dan praktikum Kimia dilakukan di ITB. Pak Harto merasa prihatin sekali melihat kegiatan mahasiswa menjadi sangat padat karena dilakukan di beberapa tempat. Dengan ketekunan Pak Harto dibantu oleh Pak Rusli (saat itu sebagai Dekan FMIPA) dalam melakukan negosiasi kepada pihak rektorat, maka pada tahun 1994 mulailah dibangun Gedung 8 untuk menampung semua kegiatan perkuliahan dan kantor administrasi Fakultas Teknologi Industri dan kegiatan administrasi FMIPA.

Produktif dalam karya

Walaupun adanya kesibukan sebagai dosen baik di dalam maupun di luar Unpar, Pak Harto tetap bersemangat dalam menulis buku. Pak Harto selalu tertarik dan mempelajari semua bidang ilmu tidak hanya teknik kimia akan tetapi bidang lain seperti manajemen teknologi, metodologi penelitian, limbah, teknologi tepat guna, dan bidang lainnya. Hal ini patut dicontoh oleh dosen-dosen lainnya.

Figur yang selalu menilai positif

Sejak 1992, saya bekerja dengan Pak Harto, ada satu hal yang saya peroleh dari sikap beliau yaitu selalu menilai setiap orang dari segi positifnya. Pernah ada Dosen dan karyawan Unpar melakukan kesalahan sehingga merugikan dan membuat warga Unpar kecewa. Saat itu saya minta saran dan komentar Pak Harto. Jawab Pak Harto membuat saya terkejut dan kagum yaitu walaupun dia salah tapi jasanya sangat besar terhadap Unpar dan seterusnya. Dengan figur seperti itu banyak rekan kerja dan bekas bimbingan (S1, S2, dan S3) selalu ingat dan hormat.

Pak Harto yang saya kasihi, Selamat Ulang tahun Ke-75. Semoga Pak Harto dapat terus berkarya, selalu sehat dan berbahagia dalam lindungan Tuhan Yang Maharahim. Saya tidak pernah dapat melupakan jasa yang besar terhadap saya dan jasa dalam mendirikan Fakultas Teknologi Industri Unpar dengan penuh ketekunan, ketulusan, dan pengorbanan. Amin

Bandung, 15 Februari 2012

Sekapur Sirih dari Ketua Panitia Andy Chandra, ST., MM.

Merangkai Kuncup Mawar Menjadikan Indah Tepat Waktu



Kisah 19 tahun yang Lampau

Sebagai salah satu dari mahasiswa Teknik Kimia, Universitas Katolik Parahyangan (UNPAR) Angkatan Pertama, saat itulah saya bertemu dengan sosok Prof. Ign. Suharto pada tahun 1993. Selaku Dekan FTI saat itu, beliau beserta Bapak Aloysius Rusli (Dekan FMIPA saat itu), banyak meluangkan waktu demi menjalankan kedua fakultas yang baru di lingkungan UNPAR.

Pengorbanan waktu dan tenaga beliau dimulai sejak saat mendampingi masa orientasi mahasiswa baru yang menjadi bulan-bulanan dari para senior fakultas lainnya, yang menjadi panitia penggodokan pada saat itu. Dengan tegas beliau bertindak, bahkan sempat berdebat dengan para senior tersebut, dan dengan berani beliau memutuskan bahwa masa orientasi di FTI akan dipegang sendiri oleh dosen-dosen dari FTI dan FMIPA (sebelum menjadi FTIS saat ini) sendiri.

Dari sini beliau meluangkan waktu untuk membentuk panitia dan membuat konsep pembinaan yang baik bagi cikal bakal mahasiswa FTI dan FMIPA selanjutnya. Beliau tidak pernah melepas tanggung jawabnya, hingga beliau juga ikut mendampingi mahasiswa saat melakukan *hiking* dari Wisma UNPAR menuju Maribaya Lembang melalui Punclut. Dengan tegar, beliau dapat mengikuti perjalanan dan menikmatinya dengan cara berbincang dan mendapatkan informasi mengenai pribadi mahasiswanya. Inilah yang memulai kedekatan beliau dengan anak didiknya.

Budaya ini pulalah yang kini mengakar di FTI, KEKELUARGAAN. Satu hal yang membedakan FTI dari fakultas lain yang ada di UNPAR adalah rasa kekeluargaan sangat tinggi dan kedekatkan antara sesama anggota Sivitas Akademika, baik antar dosen satu program studi, antar dosen dalam FTI, antar dosen dengan peserta didiknya, dosen dengan karyawan, maupun karyawan dengan mahasiswa FTI itu sendiri.

Perjuangan Selanjutnya bagi FTI UNPAR

Tak berhenti disitu. Perjuangan beliau selanjutnya adalah menjaga proses belajar mengajar tetap berjalan dengan baik. Antara lain beliau tidak pernah berhenti untuk terus melengkapi sarana prasarana kuliah, merekrut dosen pengajar yang berkualitas (baik dari dunia akademisi maupun dari dunia industri, baik sebagai Dosen Tetap maupun Dosen Luar Biasa yang sebagian besar diminta dari ITB), serta membenahi kegiatan administrasi di FTI sesuai dengan kemampuan yang dimiliki beliau.

Tidak sia-sia. Dibalik kesibukan beliau meluangkan waktu demi fakultas yang dirintisnya, akhirnya pada tanggal 12 November 1994, beliau berhasil menjadi Guru Besar dalam bidang Ilmu Teknik Kimia dan Bioteknologi. Semakin kukuhlah pondasi yang ditanamkan di FTI. FTI semakin percaya diri untuk maju di tengah-tengah persaingan dunia pendidikan saat itu. Dengan teladan yang diberikan ini, beliau sendiri tidak pernah berhenti untuk terus mendorong para dosen muda untuk melakukan studi lanjut, sebagai proses regenerasi selanjutnya. Dengan tidak ragu-ragu, beliau selalu berpesan kepada mereka yang berangkat studi lanjut, bahwa beliau siap "menjaga gawang" selama mereka berangkat studi. Hanya satu pesan beliau, kembalilah untuk mengabdikan diri di FTI UNPAR.

Selaku Dekan FTI, beliau menjalankan proses kepemimpinan secara kekeluargaan dan memberi teladan serta kepercayaan terhadap anak buahnya. Dengan demikian, beliau dapat lebih berkonsentrasi pada kemajuan FTI secara eksternal, antara lain dengan cara: menjalin kerja sama, mencari dana penelitian, mencari tempat Kerja Praktek, dan lain sebagainya. Pengorbanan beliau inilah yang membuat FTI memiliki fondasi yang kuat seperti saat ini. Di lingkungan internal Unpar sendiri, beliau tidak pernah berhenti untuk memperjuangkan kampus mandiri bagi FTI. Mahasiswa FTI dan FMIPA yang pada saat itu masih nomaden, berpindah-pindah gedung kuliah (di Wisma UNPAR, di Gedung FISIP UNPAR, di Gedung Filsafat UNPAR, hingga di Ruang *Operation Room* Gedung Rektorat), tempat praktikum (di Wisma UNPAR, di ITB, di PINDAD, di ruang bekas kantor Yayasan Universitas Katolik Parahyangan, serta di Gedung Serba Guna UNPAR), ruang ujian (di *Operation Room*, GSG UNPAR, Gedung FISIP), ruang administrasi FTI (di Wisma UNPAR, di Lantai 4 Gedung Rektorat), hingga tempat untuk melakukan Ujian Negara. Sampai akhirnya, pada tahun 1996 FTI memiliki gedung perkuliahan sendiri di lokasi Ciumbuleuit No. 94 Bandung (Sebagai Gedung 7 dan 8).

Beliau tidak berhenti. Langkah berikutnya yaitu melakukan akreditasi, sehingga FTI bisa mendapat predikat "Diakui" tepat sebelum FTI memiliki lulusan perdananya pada tahun 1997.

Dalam bidang penelitian, beliau pun pada akhirnya memiliki paten pada tahun 2004. Inilah hasil pengembangan ilmu yang dimilikinya, agar dapat dinikmati oleh masyarakat pada umumnya.

Tidaklah sedikit karya-karya beliau selama beliau berada di FTI UNPAR ini. Sejumlah buku, hasil penelitian, kajian-kajian inkubator penelitian, deseminasi penelitian di dalam dan luar negeri, menjadi *visiting professor*, menjadi anggota di organisasi-organisasi pendidikan (seperti Yayasan Universitas Katolik Parahyangan, APTIK, dan organisasi sosial lainnya), dan sebagainya (selengkapnya dapat dilihat di dalam buku biografi beliau ini). Bahkan beliau juga dianugerahi penghargaan-penghargaan Bintang Jasa oleh Presiden RI, serta penghargaan-penghargaan lain dari pemerintah RI.

Sosok Prof. Ign. Suharto di dalam Keluarga

Sosok Bapak Suharto di dalam keluarga, tidaklah jauh berbeda dengan peranan beliau di FTI UNPAR. Beliau adalah seorang suami dan ayah yang baik. Beliau selalu mendukung cita-cita dan rencana putra-putrinya, hingga pada akhirnya putra-putri beliau ini dapat mencapai hasil dan kebahagiaan mereka masing-masing. Dukungan Ibu Christina Nani Sri Rasmuljani Suharto sebagai seorang istri sangatlah besar bagi beliau. Tidak sedikit pengorbanan yang dilakukan oleh Ibu Nani, bahkan kesetiiaannya dalam mendampingi Bapak Suharto kemanapun Bapak Suharto bertugas, sungguh layak mendapatkan acungan jempol sebagai Istri dan Ibu yang baik.

Inilah pelajaran terbaik yang diberikan oleh Bapak dan Ibu Suharto kepada putra-putrinya, yaitu menjadi teladan dalam berkeluarga. Hal ini pula yang dicontoh oleh putra-putri beliau dalam membina rumah tangga masing-masing dan mendidik cucu-cucu dari Bapak dan Ibu Suharto.

Hal ini pula yang sedikit mengguncang Bapak Suharto, yang sungguh tidak terduga sebelumnya oleh beliau, yaitu saat ditinggalkan oleh Ibu Christina Nani Sri Rasmuljani yang meninggal pada 21 Maret 2010.

Ibu Christinan Nani Sri Rasmuljani Suharto, juga dianggap sebagai "Ibu" bagi seluruh karyawan dan Dosen di FTI. Tidak jarang Bapak Suharto selalu berbagi kasih dalam ucapan syukur dengan kerabat-kerabatnya di rumah beliau. Sebagai bagian dari "keluarga" beliau, kami sering berkunjung dan berkumpul di rumah beliau. Satu hal yang kami rindukan adalah masakan

dari Ibu Christina Nani sri rasmulajani sendiri, sungguh sangat pas di lidah kami, terlebih lagi dengan pelayanan Ibu Christina Nani Sri Rasmuljani yang senantiasa tidak ragu-ragu dalam menjamu kami demi kepuasan tamu-tamunya. Yang tidak pernah tertinggal adalah Ibu Nani yang selalu tersenyum dalam penampilannya, sehingga kami selalu merasa diterima menjadi bagian dalam "keluarga" Bapak Suharto.

Kepergian Ibu Nani sungguh membuat kami bersedih, sama seperti yang Bapak Suharto rasakan. Namun, apa yang membuat kami menjadi tegar kembali adalah dengan melihat cara Bapak Suharto menerima dan berserah diri kepada Tuhan dalam menghadapi kepergian Ibu Nani. Ketegaran beliau, kenangan beliau akan Ibu Nani, harapan akan perjumpaannya kembali kelak di Surga, hal-hal tersebutlah yang membuat kami pun belajar tentang kehidupan & memberi pandangan baru dalam menghadapi kematian.

Prof. Ign. Suharto: Kini dan Masa Mendatang

Dalam masa senja, beliau tidak pernah berhenti berjuang. Beliau masih bersedia untuk menjadi Ketua Jurusan Teknik Kimia UNPAR, Ketua Program Studi Magister Teknik Kimia UNPAR, bahkan tetap terlibat menjadi panitia dalam proses akreditasi Magister Teknik Kimia UNPAR. Banyak mahasiswa yang sangat mengharapkan untuk dapat dibimbing oleh beliau dalam tugas akhirnya. Tak hanya itu, dengan kenal lelah, dalam satu minggu, beliau tidak berhenti mengajar dan melakukan proses pembimbingan bagi siapapun yang memerlukannya.

Sungguh bersyukur dapat selalu mendampingi beliau selama ini. Dalam kelelahannya, beliau juga tidak lupa untuk hidup dalam pelayanannya kepada Tuhan di gereja. Sebagai selingan dalam kesibukannya, beliau tidak lupa untuk membaca Kitab Suci, berdoa, dan menjalani tugasnya sebagai seorang Prodiakon di Gereja Katolik St Laurensius. Karena itulah Tuhan senantiasa untuk menjaga kesehatan dan kedamaian hati beliau.

Kini, dalam usianya yang ke-75 tahun, kuncup-kuncup mawar yang dirangkai oleh Bapak Suharto, telah bermekaran dan indah pada waktunya. Beliau dapat dengan bangga melihat putra-putrinya hidup berbahagia dalam keluarganya masing-masing, melihat dosen-dosen muda yang telah kembali setelah berhasil dalam studi lanjutnya menjadi doktor, perkembangan FTI yang semakin maju dan semakin dikenal di masyarakat, peneliti-peneliti yang dibimbingnya telah menjadi peneliti yang berhasil dan menghasilkan banyak paten, mahasiswa bimbingan beliau telah berhasil dan memiliki kedudukan yang bergengsi dalam masyarakat, dan lain sebagainya. Sungguh tidak sia-sia atas segala yang telah dikorbankan Bapak Suharto selama ini. Inilah

sosok "Bapak Suharto-Bapak Suharto" selanjutnya yang telah dipersiapkan dan dirangkai oleh beliau, mawar-mawar yang telah bermekaran dan harum mewangi.

Inilah hasil jerih keringat dan pengorbanan Bapak Suharto selama ini, bukan demi kepentingan beliau sendiri, bukan pula beliau yang menikmati keberhasilan ini, tapi demi kemajuan banyak orang yang dibimbingnya, serta masyarakat luas yang mendapat manfaat dari hasil-hasil pemikiran beliau ini.

Seuntai Harapan

Inilah kenangan terindah yang saya alami dari seorang sosok Bapak Suharto. Bahkan secara tidak langsung kadang saya berpikir bahwa saya adalah "ajudan" beliau, yang selalu menemani beliau selama 19 tahun terakhir ini. Saya adalah saksi hidup perjalanan beliau dalam 19 tahun ini, dan saya sungguh bersyukur dapat bertemu, mengenal, dan meneladani beliau. Semoga saya sendiri juga pada akhirnya dapat menjadi kuncup mawar yang indah pada waktunya kelak.

Satu pepatah yang selalu beliau ajarkan: "Berani karena benar, takut karena salah." Hal inilah yang menjadi pegangan dalam perjalanan hidup saya. Beliau tidak perlu berbicara banyak, teladan beliaulah yang mengajarkan kita bagaimana menjalani hidup yang baik.

Akhir kata, hanya seiring doa yang tidak sempurna yang bisa saya berikan. Semoga Bapak Suharto senantiasa dalam lindungan Allah Bapa yang baik, diberikan berkah berlimpah dan kedamaian dalam sisa hidupnya, serta senantiasa selaras dengan keinginan Allah Bapa.

"Selamat Ulang Tahun Pak Suharto, sehat-sehat selalu, terus berkarya demi kemuliaan Tuhan dan sesama."

Terima kasih yang tak terhingga untuk setiap pelajaran hidup yang Bapak Suharto berikan selama ini.

Ad Maiorem, Dei Gloriam.

Ketua Panitia

Perayaan Hari Ulang Tahun ke-75 Prof. Dr. Ir. Ign. Suharto, APU

Andy Chandra, ST., MM.

Angkatan Pertama Teknik Kimia 1993

Dosen Pengajar di Teknik Kimia UNPAR

Sekapur Sirih Pastor Drs. Frans Vermeulen OSC, LJC

de jong professor van Ciumbeluit

Teman dan Sahabat Prof. Dr. Ir. Ign. Suharto, APU dan keluarganya, yang sangat disayangi dan berjasa untuk UNPAR tetap eksis, sebab kalau tidak dilengkapi dengan dua fakultas eksakta, maka Unpar menjadi Sekolah Tinggi.

Banyak aspek dari seorang pribadi yang disayangi dapat diperlihatkan kalau memperhatikan seorang tokoh.

Hal yang sama berlaku untuk seseorang yang disayangi, yang akan merayakan dalam hari-hari ini umurnya 75 tahun.

Pasti dalam situasi itu kami ingin mengucapkan Selamat HUT, dan terutama agar tokoh ini sehat dan dapat begembira dengan banyak teman dan terutama dengan anak-anaknya. Yang dimaksud ialah Prof. Dr. Ir. Ign. Suharto, APU.

Saya yang sudah mengenal Prof. Dr. Ir. Ign. Suharto, APU lebih dari 35 tahun ingin memperlihatkan beberapa aspek di dalam diri Pak Ign. Suharto, yang mungkin tidak disodorkan dalam tulisan-tulisan para rekan Bapak Suharto.

Pada permulaan tahun-tahun 1970an Pengurus Yayasan Universitas Katolik Parahyangan membagikan tugasnya dalam dua kelompok yalah: Soky dan Say, yang merupakan singkatan dari Seksi Organisasi dan Keuangan dari satu pihak dan yang lain bagian Seksi Akademis Yayasan.

Pak Suharto diminta untuk menjadi anggota Seksi Akademis Yayasan. Berhubung beliau sangat aktif memberi sumbangan pemikiran tentang segi Akademis, beliau kemudian pada 1976 oleh Mgr. P.M. Arntz Osc, Uskup Bandung yang menjadi ketua Pengawas untuk menjadi anggota Yayasan

Universitas Katolik Parahyangan dan menjadi anggota sampai 1992, malahan menjadi Sekretaris Yayasan pada 1988 sampai 1992.

Berhubung sejak 1982 kerjasama antara Perguruan-Perguruan Katolik se-Indonesia menjadi suatu Asosiasi untuk 10 Perguruan Tinggi (APTİK) Katolik Pak Suharto menjadi Wakil Ketua dari Asosiasi ini pada 1988 sampai 1992.

Pada saat itu, Paus Yohanes Paulus II ingin memberi beberapa petunjuk yang lebih mantap tentang Perguruan Katolik di banyak negara. Beliau ingin mengundang tokoh-tokoh Katolik dari seluruh dunia. Hal itu direalisasikan pada April 1989 dan juga Wakil-Wakil dari APTİK diundang, yaitu Dr. A. Koesdarminta, Rektor UNPAR, seorang wakil-rektor dari Universitas Katolik Atma Jaya, Jakarta, yaitu; Bapak Drs. Leo Rahardian dan Dr. Ir. Ign. Suharto sebagai Wakil dari APTİK dari 125 wakil dari seluruh dunia berkumpul selama seminggu di Vatikan, Roma untuk membahas konsep yang sudah disediakan.

Usul-usul dan perbaikan disampaikan kepada Paus Yohanes Paulus II dan kemudian pada 15 Agustus 1990 keluar di Roma Ensiklik tentang Universitas Katolik dengan nama **Ex Corde Ecclesiae**. Ensiklik sudah diterjemahkan dan dibahas di banyak Perguruan Katolik di Indonesia.

Kemudian pada waktu yang sama Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, R.I. ingin menerbitkan Perguruan Tinggi, terutama Universitas-Universitas di Indonesia. Kemudian dikeluarkan bahwa Universitas di Indonesia harus minimal memiliki 3 Fakultas Eksakta dan minimal 2 Fakultas Sosial. Unpar sudah lama memiliki pada 1990 empat Fakultas Sosial tetapi hanya satu Fakultas Eksakta. Bapak Dr. Ign. Suharto dan Bapak Dr. Aloysius Rusli (Fakultas Matematika) dengan bantuan Pengurus Yayasan berusaha untuk menyusun Kurikulum dengan cepat dan benar untuk dua fakultas eksakta yang Baru. Pak Ign. Suharto menyusun kurikulum untuk **Fakultas Teknologi Industri** sehingga pada 1992 dapat disetujui izin prinsip dan status diakui oleh Pemerintah Republik Indonesia.

Prof. Dr. Ir. Ign. Suharto diminta untuk menjadi Dekan pertama dari Fakultas Teknologi Industri (FTI), sekaligus untuk mempersiapkan semua tenaga yang diperlukan dosen dan karyawan. Sekaligus diharapkan untuk membentuk kader-kader dosen muda sampai berjenjang Doktor/Ph.D

baik lulusan dalam negeri maupun luar negeri untuk masa depan FTI. Konsekwensinya bahwa Pak Suharto mengundurkan diri dari Pengurus/Sekretaris Yayasan Universitas Katolik dan sekaligus dari banyak kegiatan lain.

Wajarlah bahwa banyak orang sangat berterimakasih untuk semua usaha dan jasa Pak Ignatius Suharto yang memimpin Fakultas beberapa periode 1993-2003.

Kami berdoa agar Pak. Ign. Suharto diberkati dengan keluarganya, khususnya berhubung Beliau merayakan HUT yang ke-75. Doa khusus terutama bagi Alm Ibu Christina Nani Sri Rasmuljani Yang sudah dipanggil oleh Tuhan yang Mahamurah beberapa waktu yang lalu pada tanggal Minggu tanggal 21 Maret 2010.

Pastor Drs. Frans Vermeulen OSC, LJC.

Mantan Sekretaris Yayasan Universitas Katolik Parahyangan.

Sekapur Sirih dari Dr. A. Koedarminta

Mengenang: Prof. Dr. Ir. Ign. Suharto

Dengan hormat,

Kami mengenal Pak Harto mulai kapan? Lupa!, sudah lama pada saat Beliau masih menjadi Pimpinan LIPI-Bandung.

Lebih dekat mengenal Beliau, sesudah pak Harto membaktikan diri, di Universitas Katolik Parahyangan.

1976-2000	: Anggota Pengurus Yayasan Universitas Katolik Parahyangan
1993-2003	: Dekan F.T.I UNPAR
2003- sekarang	: Dosen UNPAR

Pembaca yang budiman, kita mengetahui, mulai sesuatu, atau mendirikan sesuatu ialah pekerjaan yang tidak mudah. Hal ini dialami oleh Prof. Ign. Suharto sebagai dekan F.T.I yang pertama, artinya Beliau membidani lahirnya, terlaksananya Fakultas Teknologi Industri tersebut. Mencari dosen sudah sulit, ditambah memenuhi persyaratan KOPERTIS untuk suatu Fakultas. Terimakasih dan puji syukur kepada Prof Suharto untuk jerih-payahnya.

Keluarga kami mengenal keluarga Pak Harto, karena sama-sama di satu lingkungan Paroki-St. Laurentius. Pada pertemuan-pertemuan di rumah Bu Harto, Bu Harto pandai memasak khas Yogyakarta. Pada kegiatan lingkungan di tempat yang di luar lingkungan, kami sering meminta bantuan Pak Harto.

Terimakasih kami sekeluarga ucapkan dan semoga di kurniai umur panjang, sehat untuk berbakti kepada Sang Pencipta.

Bandung, 20 Februari 2012

Hormat kami,

Dr. A. Koedarminta

Sekapur Sirih dari Pius Suratman Kartasasmita, Ph.D

satu bintang di sudut langit

: di satu sudut langit

ada bintang di antara bintang-bintang
yang senantiasa bersinar
meski terkadang luput dari amatan

: di antara hari yang datang dan pergi

ada satu hari yang layak disyukuri
atas citra seorang pribadi
yang hidup dan karyanya
menjadi salah tonggak ziarah komunitas di kampus ini

ia seorang professor yang mumpuni,
sekaligus pribadi lugas yang rendah hati
yang mengajar tanpa menghitung waktu,
yang meneliti tanpa kenal berhenti,
yang menggagas pendirian jurusan dan program studi,
yang sigap memimpin ketika diperlukan,
namun tidak kaku ketika harus berhenti

: di satu sudut hati di antara banyak hati

ada secercah syukur dan rasa terima kasih
atas dedikasi berbagi visi di kampus ini
atas inspirasi tentang bagaimana menjalani hidup sehari-hari
sambil mebopong cita
untuk mencerdaskan kehidupan bangsa
dan menyeberangkan sebuah generasi ke masa depan

dengan penuh optimisme dan keikhlasan
selamat berhari jadi ke-75 professor
selamat ulang tahun Pak Harto
semoga semuanya tak ada yang sia-sia

Ciumbuleuit, 20 Februari 2012.
Pius Suratman Kartasasmita, Ph.D

Sekapur Sirih dari Dr. Cecilia Lauw Giok Swan

Prof. Dr. Ir. Ignatius Suharto, APU

Peneliti yang Guru Besar
Guru Besar yang Peneliti



Memperingati dan merayakan tanggal 28 Februari 2012 sebagai Hari Ulang Tahun ke-75 dari Prof. Dr. Ignatius Suharto, APU - tak salah lagi adalah momen bahagia yang sudah lama ditunggu oleh Keluarga Besar Fakultas Teknologi Industri (FTI) maupun segenap sivitas akademika Universitas Katolik Parahyangan. Maka ketika diminta oleh Dekan FTI Unpar untuk menuliskan kenangan saya tentang Prof. Dr. Ign. Suharto, dengan senang saya menggali kembali memori akan beberapa momen yang pernah saya dan Prof. Dr.

Ign. Suharto lalui bersama selama lebih dari dua dasa warsa.

Saya dikenalkan dengan beliau pada awal tahun 1991. Saat itu saya adalah Kepala Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan (BAAK) Unpar. Perkenalan kami hampir bertepatan dengan keluarnya ketentuan baru dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud) bahwa untuk dapat dikategorikan sebagai universitas, sebuah perguruan tinggi harus memiliki minimum tiga fakultas sosial dan dua fakultas eksakta. Pada masa itu (1991) Unpar baru memiliki empat fakultas sosial (ekonomi, hukum, ilmu sosial dan ilmu politik, filsafat) dan satu fakultas eksakta (teknik). Sesuai dengan ketentuan Depdikbud tersebut, Unpar harus mendirikan lagi minimal satu fakultas eksakta.

Bapak Dr. Ir. Ignatius Suharto diutus Rektor saat itu untuk mengunjungi saya di BAAK guna memproses transformasi beliau dari Ahli Peneliti Utama (APU) di Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI)

menjadi guru besar (Profesor) di Unpar. Kami sempat bingung, karena bidang ilmu Dr. Ir. Ign. Suharto, APU adalah Teknik Kimia, tepatnya bidang pangan, sehingga tidak dapat dimasukkan ke Fakultas Teknik (jurusan Teknik Sipil atau jurusan Arsitektur). Maka, menggunakan kesempatan bahwa Unpar harus mendirikan satu fakultas eksakta lagi, Pimpinan Unpar saat itu menyetujui ide untuk menugasi bapak Dr. Ir. Ign. Suharto, APU sebagai Ketua Tim Pendirian Fakultas Baru dengan Sekretaris Tim adalah Kepala BAAK.

Dr. Ir. Ign. Suharto sebagai Ketua Tim Pendirian FTI dan FMIPA Unpar

Pimpinan Unpar saat itu akhirnya memutuskan bahwa yang harus didirikan bukan cuma satu fakultas eksakta, tetapi dua fakultas eksakta, yaitu Fakultas Teknologi Industri (jurusan Teknik Industri dan Teknik Kimia) dan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (jurusan Matematika dan Fisika). Kerja keras dan sangat cepat dari Tim yang dipimpin bapak Suharto membuahkan FTI dan FMIPA sehingga telah dapat dibuka secara resmi mulai tahun kuliah 1993.

Bapak Dr. Ir. Ign. Suharto yang kemudian mendapat tugas memimpin FTI sebagai Dekan, juga menyusun formasi dosen dan rencana kaderisasi para dosennya. Beliau mengejutkan Pimpinan Unpar dengan program kaderisasinya sangat progresif yaitu dengan mengirim para dosen muda sedapat mungkin untuk melanjutkan studi ke luar negeri, bukan hanya melanjutkan studi di dalam negeri. Hasilnya sekarang dapat dilihat dan dirasakan manfaatnya, karena sebagai fakultas termuda FTI bukan saja telah berkembang dengan sangat pesat, juga kedua jurusan di FTI kini telah berhasil memiliki jumlah dan struktur dosen-dosen muda yang semuanya telah bergelar doktor di bidang ilmunya masing-masing.

Menjadi Prof. Dr. Ir. Ign. Suharto

Kesibukan melahirkan dua fakultas FTI dan FMIPA (yang kini telah berganti nama menjadi FTIS = Fakultas Teknologi Informasi dan Sains) tidak membuat beliau lupa dengan cita-citanya untuk bertransformasi dari Ahli Peneliti Utama (APU, sejak 1982, di LIPI) menjadi Guru Besar. Cita-cita beliau berhasil diraih pada tahun 1994, ketika secara resmi Depdikbud mengangkatnya sebagai Guru Besar. Hingga kini di usianya yang telah sepuh,

Prof Suharto tetap membuktikan bahwa dirinya adalah ilmuwan unggul yang sungguh pantas untuk menyandang gelar *Guru Besar*.

Prof. Dr. Ir. Ign. Suharto, membidani pendirian MTI dan MTK

Puas dengan perkembangan FTI-nya, Prof. Ign. Suharto kemudian mencetuskan gagasan untuk pembukaan program studi Magister Teknik Industri (MTI) dan Magister Teknik Kimia (MTK) di Program Pascasarjana Universitas Katolik Parahyangan. Kedua program jenjang magister (S-2) ini berhasil dibuka semasa saya menjadi Rektor Unpar. Sungguh suatu kebanggaan bahwa MTI dan MTK juga menunjukkan tanda-tanda bahwa kedua program studi jenjang S-2 ini dapat berkembang dengan baik.

Kini, selain tetap mengabdikan diri di bidang pendidikan tinggi di Unpar, Prof. Dr. Ir. Ign. Suharto juga sangat aktif dalam pengabdian di bidang pelayanan di gereja St. Laurentius. Sungguh perilaku sebagai dosen dan guru besar yang patut diteladani oleh seluruh dosen muda di Unpar.

Semoga Prof. Dr. Ir. Ign. Suharto selalu sehat sejahtera dan dilimpahi berkat Tuhan Yang Maha Baik.

**Selamat Ulang Tahun ke-75
Prof. Dr. Ir. Ign. Suharto yang kami cintai**

**Salam hormat,
Dr. Cecilia Lauw Giok Swan
Rektor Unpar (Emeritus) 2006-2011**

Sekapur Sirih dari Aloysius Rusli, Ph.D

KESAN DAN PESAN UNTUK ULANG TAHUN KE 75 PROFESOR IGNATIUS SUHARTO

Tulisan ini dibuat atas permintaan Dr Sukapto, Dekan Fakultas Teknologi Industri (FTI), Universitas Katolik Parahyangan (Unpar), yang dengan senang hati saya penuhi, untuk ikut bersyukur dalam memperingati ulang tahun profesor Ignatius Suharto, FTI, sambil mengajak bersama melihat ke masa depan.

YANG LALU

Saya pertama kali mendengar tentang sifat pak Suharto dari Dr Roestamsjah, Sekretaris Lembaga Kimia Nasional, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, ketika menyertainya berkunjung-kerja ke LEMIGAS dan BATAN Pasar Jumat sekitar tahun 1978. Orangnya fleksibel, begitulah kesan yang saya tangkap ketika itu.

Pada masa itu, saya baru 2 tahun diajak Pater Vermeulen, OSC bergabung dengan Pengurus Yayasan Universitas Katolik Parahyangan, "untuk memikirkan masa depan Unpar, dalam rapat sekali sebulan", demikian jelasnya. Tampaknya ketika itu juga pak Suharto diajak masuk Yayasan. Lambat laun saya baru mengetahui bahwa profesor Benny Suprpto, dosen fisika ITB yang membimbing Tugas Akhir saya untuk Sarjana FMIPA ITB, tadinya juga menjadi anggota Pengurus Yayasan itu, tetapi rupanya kemudian minta diri karena kesibukannya membantu di Direktorat Menengah Umum, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Dalam rapat-rapat Yayasan, kesan saya adalah bahwa pak Suharto cukup pendiam; rupanya ingin belajar dulu sebelum angkat bicara di lingkungan di luar bidang ilmunya ini. Hanya satu kali, saya ingat, dia mengutarakan kepada saya tentang kesulitan-kesulitannya dalam meraih gelar doktor di UGM; rasanya saya hanya menanggapi bahwa itu memang biasa, dan semoga segera melancar. Kemudian pak Suharto juga terlibat dalam kepengurusan Asosiasi Perguruan Tinggi Katolik (Aptik) selama

beberapa tahun; mencoba menyumbangkan pemikiran untuk pengembangan anggotanya, yang sebelumnya hanya terdiri atas 4 perguruan tinggi katolik, sampai akhirnya berjumlah sekitar 10 buah.

Pada tahun 1992, kami berdua tiba-tiba diminta Rektor Unpar Dr Pande Radja Silalahi untuk mempersiapkan dan menangani fakultas yang baru didirikan di Unpar: Pak Suharto menjadi Dekan FTI, saya Dekan FMIPA. Dua fakultas ini didirikan karena ada aturan Dikti yang menetapkan bahwa lembaga yang bernama 'universitas' harus memiliki minimal 3 fakultas dalam bidang IPA. Pak Benny Suprpto yang ketika itu menjabat Ketua Pengurus Yayasan, mengajak Yayasan melihat ini juga sebagai kesempatan untuk melengkapi cakupan keilmuan yang dikelola Unpar, dengan juga memilih pengembangan yang relatif mudah dicarikan dukungan personalianya: Program Studi Teknik Industri dan Teknik Kimia yang sudah populer namanya dan yang lulusannya banyak dicari masyarakat; dan program studi Matematika dan Fisika yang kurang populer tetapi yang personalianya telah biasa melayani kebutuhan Fakultas Teknik, dapat nantinya juga melayani FTI, dan pembiayaannya dapat relatif kecil. Selain itu, FMIPA lalu juga dapat menyertai Fakultas Filsafat di Unpar ini, meneliti dunia secara lebih terpadu.

Dua fakultas 'kembar-lahir' ini kemudian berkembang bersama, mulai dari berkantor-bersama di Wisma Unpar di jalan Gunung Agung Dalam, "kantornya seperti kantor camat", terkomentarkan oleh pak Suharto kepada pihak-pihak yang datang menjenguk, karena ruang 6 × 3 meter itu memang digunakan sebagai kantor pimpinan dua fakultas bersama dengan tata usaha tergabung. Ruang dosen, laboratorium kimia dasar, dan lab fisika dasar menempati 3 ruang seperti itu pula, berjajar di hadapan ruang inap Wisma Unpar. Para mahasiswa menyelesaikan hal ihwal administrasi di situ, sedangkan kuliahnya diadakan jauh di jalan Nias, di gedung Fakultas Filsafat, di sela-sela kuliah para calon pastor. Sampai sempat perlu ditata sejenak ihwal pakaian para mahasiswi, karena ada yang sempat menggunakan 'hotpants' karena mereka tidak berkesempatan melihat contoh ber'busana harian' dari rekan mahasiswi di kampus Unpar.

Lokakarya pertama kedua fakultas juga diadakan bersama awal tahun 1994 di hotel di depan kompleks St Aloysius di Gambung, Bandung selatan, dengan pleno bersama tetapi kelompok diskusi masing-masing fakultas sendiri. Mulai tampak sikap kuat pak Suharto menekankan riset sebagai kunci pengembangan dosen; tampak bahwa terutama kurikulum Teknik Kimia, menunjukkan penekanan pada riset tersebut.

Juga tampak kesetiaan pak Suharto pada pimpinan Gereja; rupanya dia diminta Uskup Bandung, Mgr Djajasiswaja, pr untuk menghadiri suatu konferensi di bidang kimia di Filipina pada tahun 1993, dan untuk itu saya sempat mendengar persiapannya untuk presentasi makalah ilmiah tentang bahan baku kimia beracun.

Selain itu, sebagai ungkapan imannya, berbeda dengan pola yang dirintis pendiri-pendiri Unpar, Mgr Geise, OFM dan Mgr Arntz, OSC, pak Suharto dengan tegas menampilkan salib di kawasan FTI, beserta doa dan Misa pada acara-acara khusus.

Syukurlah bahwa dalam 3 tahun kedua fakultas sudah dapat ditampung, baik kantor, laboratorium, dan ruang kuliah di Gedung 7 dan 8 yang baru, di tepi selatan kampus Ciumbuleuit. Karena populasi FTI memang lebih besar, 4 lantai atas digunakan FTI, sedangkan FMIPA menempati lantai 1 Gedung 8. Tata Usaha pun ikut dipisah, dan kedua fakultas makin berkembang masing-masing, dengan FMIPA tetap melayani FTI dengan perkuliahan matematika dan fisika serta praktikum fisika dasar.

YANG KINI

Pada tahun 2012 ini, telah tampak hasil kegigihan pak Suharto menggiatkan sikap mendalami riset pada para dosen: sejumlah cukup besar dosen FTI telah meraih gelar doktor dari berbagai perguruan tinggi di luar negeri. Memang ada yang tidak kembali ke Unpar, tetapi menurut saya itu risiko yang perlu berani ditanggung, karena tidak mudah menduga hati dan niat orang, tetapi bagaimana pun itu dapat dikatakan juga sebagai sumbangan Unpar bagi kepentingan pembinaan keahlian bagi bangsa Indonesia. Tentunya hal terakhir ini perlu dibatasi, mengingat keterbatasan kemampuan finansial Unpar; dan tidak menaati kontrak secara sepihak tetap merupakan suatu pelanggaran-janji.

Setelah 3 atau 4 masa jabatan yang diisi kegiatan intensif, kini tugas pak Suharto sudah dapat digantikan oleh angkatan selanjutnya sebagai Dekan FTI, yaitu Dr Paulus Sukpto, yang telah bergabung dengan FTI sejak awal mula, termasuk ikut merancang pedoman pendiriannya. Semoga jumlah doktor yang telah diperoleh itu dapat terus berkembang, sambil membangun beberapa komunitas bidang ilmu yang kuat dan terarah, yang kelak dapat dipimpin (semoga) oleh guru besar yang dapat meramu dan membina serta menggerakkan suatu kekhasan-ilmu teknik/teknologi yang visioner bagi FTI.

Akhirnya juga dapat disyukuri, bahwa setelah beberapa waktu tampak terbebani oleh berpulangnya sang isteri Alm Christina Nani Sri Rasmuljani, kini pak Suharto tampak sudah makin pulih kesegarannya terlibat dalam hidup komunitas akademik FTI.

Inilah beberapa kesan yang dapat saya ajukan tentang pak Suharto; kini disusulkan beberapa pesan untuk masa depan.

YANG AKAN DATANG

Ada dua pokok pikiran yang ingin diajukan sebagai pesan kepada pak Suharto, semoga dapat dipertimbangkan sejauh apa selaras dengan konsep dan prioritas menurutnya. Keduanya memuat baik segi personal, maupun segi global. Yang pertama adalah tentang makna hidup bagi seorang ilmuwan/wati: Sejauh apa makna hidup itu berupa suatu panggilan hidup, sejauh apa hidup itu terutama sekedar berupa perjuangan mempertahankan hidup.

Yang kedua adalah tentang keberadaan iman dan ilmu bagi seorang ilmuwan: Sejauh apa kedua sikap itu terpanggil untuk saling menjernihkan, menguji, menopang, sejauh apa perlu dibiarkan otonom tanpa interaksi.

Di usia yang menjelang $\frac{3}{4}$ abad, memang memikirkan saat berpulang dan bergabung kembali dengan Sang Pencipta, merupakan refleksi yang patut, perlu, dan dapat memperkaya sikap dan kebijaksanaan seseorang. Hasil refleksi ini pun menurut saya dapat makin bermanfaat kalau diteladankan dan diungkapkan kepada dosen yang lebih muda, agar dapat melihat kepastian berpulang itu dengan sudut pandang yang positif-konstruktif, dan dengan demikian juga dapat meneladankannya kepada para mahasiswa. Hal itu kiranya dapat mengimbangi kecenderungan menghindar-merenungkan saat pasti itu di jaman yang makin materialistik ini. Kiranya lalu hidup juga dapat makin tampak sebagai suatu panggilan yang perlu dijalani, dan bukannya sekedar suatu hidup yang hanya perlu dinikmati dan diperjuangkan keberadaannya, tanpa tujuan spiritual yang lebih mendalam. Kesetiaan pak Suharto kepada Gereja (baca perluasannya: umat manusia) dan pengalamannya pasti telah juga menuntunnya ke arah sana.

Ada segi kedua yang menurut saya juga memerlukan partisipasi pak Suharto sebagai seorang yang telah menjalani hidup meneliti sepanjang sebagian besar hidupnya. Sejak tahun 1990 Paus Johannes Paulus II dengan Konstitusi Apostoliknya tentang universitas katolik (*Ex Corde Ecclesiae*; th 1990;

http://www.vatican.va/holy_father/john_paul_ii/apost_constitutions/docu

[ments/hf_jp-ii_enc_15101990_ex-corde-ecclesiae_en.html](http://www.vatican.va/holy_father/john_paul_ii/encyclicals/documents/hf_jp-ii_enc_15101990_ex-corde-ecclesiae_en.html)) telah menyarankan agar universitas katolik mendukung adanya dialog antara iman dan ilmu, agar dapat lebih tampak-jelas betapa iman dan nalar, masing-masing dengan otonominya sendiri, menjadi saksi yang selaras, tentang terpadunya seluruh kebenaran secara utuh. Pada tahun 1998 Paus yang sama menerbitkan ensiklik (surat dengan keresmian satu tingkat di bawah suatu konstitusi) *Fides et Ratio* (Iman dan Nalar; th 1998; yang dalam kalimat pertamanya menyatakan bahwa iman dan ilmu bagaikan dua sayap, dengannya roh manusia membubung menuju ke pemahaman tentang kebenaran yang utuh tentang dirinya; http://www.vatican.va/holy_father/john_paul_ii/encyclicals/documents/hf_jp-ii_enc_15101998_fides-et-ratio_en.html), sedangkan Paus berikutnya, Benediktus XVI menerbitkan ensiklik *Deus Caritas Est* (Allah adalah Kasih; th 2006;

http://www.vatican.va/holy_father/benedict_xvi/encyclicals/documents/hf_ben-xvi_enc_20051225_deus-caritas-est_en.html) dan *Caritas in Veritate* (Kasih dalam Kebenaran; th 2009; yang dalam kalimat pertamanya menyatakan bahwa kasih dalam mencari kebenaran merupakan penggerak utama dalam pengembangan otentik setiap orang dan seluruh kemanusiaan; http://www.vatican.va/holy_father/benedict_xvi/encyclicals/documents/hf_ben-xvi_enc_20090629_caritas-in-veritate_en.html), yang tampak mengaitkan iman, nalar-ilmu, kebenaran, kasih, dan Allah. Baru saja terbaca pula berita bahwa Sri Paus telah meresmikan suatu Yayasan bernama Ilmu dan Iman, *Science & Faith Foundation* (perhatikan urutan penyebutannya; 30 Januari 2012; <http://www.zenit.org/article-34207?l=english>), yang sejak th 2003 bergiat membangun dialog antara teologi, filsafat, dan ilmu pengetahuan alam, melalui studi budaya dan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, dalam kerjasama antara lembaga kepausan dan sejumlah universitas kepausan, sebagai kelanjutan karya Komisi tentang Galileo Galilei.

Bandingkan ini dengan ungkapan yang termuat (*Physics Today* 65:1, Januari 2012 hlm 44) di suatu buku yang penulisnya pemenang hadiah Nobel Fisika th 1977 untuk karya tentang sifat elektronik bahan magnetik dan amorf, Philip W Anderson: "Tentu saja saya tidak religius; dan saya malah tidak dapat melihat bagaimana ilmuwan yang berpikir mendalam dapat menjadi religius", dan "kesadaran (*consciousness*) adalah salah satu masalah mendalam yang terbesar sejak abad ke 20, yang akan memerlukan sebagian besar abad ke 21 untuk memecahkannya; teka teki terbesar adalah,

mengapa kesadaran dapat timbul dalam alam", *versus* ucapan fisikawan yang merumuskan salah satu Teori tentang Segala Sesuatu (*Theory of Everything*) yang berkomentar, "kesadaran itu hanya ilusi". Dari Keith Taber, Cambridge, Inggris datang ungkapan, "Dua wilayah besar kebudayaan, ilmu dan religiositas, tampaknya dianggap merupakan dua sudut pandang yang agak saling eksklusif, dan sudut pandang ilmu dianggap bersifat

ateis"

(<http://people.pwf.cam.ac.uk/kst24/projects/LASAR/LASARProject.html>).

Dari fisikawan teoretis John Polkinghorne, seorang imam Anglikan, diperoleh ucapan-ucapan: "Para teolog menghadapi masalah besar, karena mereka mencoba mendeskripsikan Allah. Karena Allah mendasari segala sesuatu, mereka condong bersikap seolah segalanya dapat diteologikan"; "Kita tidak dapat menyusun suatu pandangan tentang penciptaan tanpa mempertimbangkan usia jagad dan sifat evolutif sejarah jagad ini"; "Sebaliknya, ilmuwan perlu menghindari menyesuaikan konsep teologi dengan konsep ilmu"; "Saya amat percaya akan keterpaduan ilmu. Hanya ada satu realitas - realitas pengalaman kita, yang sedang kita coba untuk dilukiskan selengkapnya"

(http://www.brainyquote.com/quotes/authors/j/john_polkinghorne.html).

Semoga tinjauan tentang kesan dan pesan bagi pak Suharto ini, dapat menjadi sumbangan catatan tentang masa lampau dan masa depan.

Bandung, 20 Februari 2012

Aloysius Rusli, Ph.D

Jurusan Fisika,

Fakultas Teknologi Informasi dan Sains (tadinya FMIPA)

BAGIAN SATU : PROF. DR. IR. IGN. SUHARTO, APU DALAM NARASI

BAB I Era tahun 1940 sampai 1950

Narasi 1 : Era tahun 1940 sampai 1950

Pada era ini penuh duka, ketakutan, kebimbangan, karena perang dunia kedua dimana Jepang mulai masuk ke Indonesia melawan penjajahan Belanda sehingga mengakibatkan banyak teman teman sebaya saya yang terganggu kelancaran sekolahnya atau tidak sekolah sama sekali karena situasi dan kondisi keamanan yang kurang kondusif.

Sebagaimana diketahui bahwa ayah saya sewaktu berusia 2 tahun sebagai anak tunggal yatim piatu karena sudah ditinggal ayah dan ibunya dipanggil Tuhan untuk menghadap kehadiratNya. Sebagai anak yatim piatu, namun hatinya diterangi oleh Tuhan dan melangkah maju dengan mantap dalam tuntunan tangan Tuhan, maka ayah saya dapat hidup damai dan sejahtera. Dalam perjalanan hidupnya, maka ayah saya mampu menyelesaikan studinya di *Normal School* (NS) di Muntilan-Jawa Tengah dengan bimbingan Romo Pastur di jaman Belanda yang merupakan sekolah sangat bergengsi, disegani dan orang tertentu saja yang dapat masuk sekolah tersebut pada waktu itu.

Setelah lulus dari NS, maka pekerjaan ayah saya sebagai guru dan penilik sekolah rakyat (SR) selalu berpindah-pindah tempat untuk tugas pelayanan sekolah.

Perang Dunia kedua juga membawa dampak diantaranya ialah mencari tempat yang aman terbebas dari gangguan Belanda maupun Jepang relatife susah. Pada masa perang dunia ke dua, di Indonesia terjadi perang Jepang

melawan Belanda kemudian dilanjutkan dengan perang Belanda melawan Indonesia sehingga sebagian Sekolah Rakyat kurang bekerja secara optimal karena situasi dan kondisi keamanan.

Pada era ini terdapat dua mata uang, yaitu; dikota Yogyakarta terdapat mata uang Belanda dan yang diluar kota terdapat mata uang ORI milik Republik Indonesia. Pemegang uang Belanda inipun harus hati - hati dan apalagi pemegang uang Belanda diketahui oleh Tentara Pelajar, maka nasibnya sungguh berbahaya, berbahaya sekali terhadap nyawa.

Seingat saya dan kalau tidak salah, tentara Belanda dibawa oleh kapal induk di samudra Hindia selatan kota Yogyakarta yang dilengkapi dengan pesawat terbang baling-baling pembom masuk kota Yogyakarta pada tanggal 19 Desember 1948 pagi-pagi benar sekitar pukul 02 pagi. Pesawat terbang baling-baling meraung-raung dari kapal induk di samudera Hindia penuh pasukan militer Belanda yang diterjunkan di lapangan udara Maguwo (Saat ini disebut Bandara Ignatius Adisucipto-Yogyakarta atau Bandara Adisucipto saja).

LAMPIRAN : RIWAYAT HIDUP

Biodata Penulis: Prof. Dr. B.S. Kusbiantoro

Prof. Dr. B.S. Kusbiantoro dilahirkan di Solo, tanggal 3 Februari 1942. Ia adalah lulusan Program Strata-1, Planologi, Institut Teknologi Bandung, tahun 1970. Program S-2 M.A. in Urban Planning, School of Architecture and Urban Planning, University of California Los Angeles tahun 1979; M.Sc. in Transportation, Department of Civil Engineering, Massachusetts Institute of Technology, tahun 1982; M.A., Department of Public Policy and Management, Wharton School, University of Pennsylvania, kemudian lulus program doktor Ph.D., Department of Public Policy and Management, Wharton School, University of Pennsylvania tahun 1985. Saat ini sebagai Ketua Pengurus Yayasan Universitas Katolik Parahyangan Bandung.

Biodata Penulis: Prof. Robertus Wahyudi Triweko, Ph.D.

Prof. Robertus Wahyudi Triweko, Ph.D. dilahirkan di Solo, tanggal 6 Juli 1954. Ia adalah lulusan Program Strata-1, Teknik Sipil., Fakultas Teknik, Universitas Katolik Parahyangan, tahun 1980. Program S-2 Master of Engineering (M.Eng.) in Hydraulics and Coastal Engineering, Asian Institute of Technology, Bangkok, Thailand tahun 1984, kemudian lulus program doktor Doctor of Philosophy (Ph.D.), in Water Resources Planning and Management, Colorado State University, Fort Collins, Colorado, USA tahun 1992. Saat ini sebagai Rektor Universitas Katolik Parahyangan.

Biodata Penulis: Dr.Ir. Paulus Sukapto, MBA

Dr. Paulus Sukapto, Ir., MBA., dilahirkan di Yogyakarta pada 30 Desember 1960. Ia adalah lulusan Program Strata-1 Universitas Gadjah Mada (1987), Program Strata-2 Master Of Business Administration, Nanyang Technological University, Singapura (1996). Program Strata-3 Doktor Ilmu Ekonomi, UNPAR (2006). Saat ini menjabat Dekan Fakultas Teknologi Industri Unpar dalam periode 2007-2011 dan 2011-2015.

Biodata Penulis: Andy Chandra, ST., MM

Andy Chandra, S.T., M.M, dilahirkan di Bandung pada 28 Mei 1974. Ia adalah lulusan Program Strata-1 Teknik Kimia, Unpar(1998), Program Strata-2 Magister Manajemen,UNPAR (2005). Saat ini bekerja sebagai dosen jurusan Teknik Kimia UNPAR.

Biodata Penulis: Ir.Lindajati Tanuwidjaja,M.Sc

Ir.Lindajati Tanuwidjaja,M.Sc dilahirkan di Tegal tanggal 31 Oktober 1936. Ia adalah lulusan Insinyur Teknik Kimia ITB tahun 1964 Program S-2 studi bioteknologi di School of Biotechnology, New South Wales University, Sydney, Tahun 1975. Saat ini bekerja di PT Aneka Fermentasi Industri di kawasan Industri Cimareme, Padalarang.

Biodata Penulis: Prof. Leonardus Broto sugeng Kardono,Ph.D

Prof. L.Broto Sugeng Kardono, Ph.D dilahirkan tanggal 12 November 1955 di Yogyakarta Ia adalah lulusan Sarjana Farmasi ITB tahun 1980 dan Apoteker tahun 1981. Program S-2 dan S-3 studi bidang di University of Illinois,Chicago,U.S.A tahun 1992. Saat ini bekerja sebagai Professor riset di LIPI.

Biodata Penulis: Ir.Agustine Susilowati,MM

Ir.Agustine Susilowati, MM dilahirkan tanggal 14 Agustus 1958 di Brebes. Ia adalah lulusan Sarjana Strata -1 jurusan Teknologi Pangan, Universitas Pasundan tahun 1993. Program S-2 di Sekolah Tinggi Ekonomi (IPWI) Jakarta tahun 1998. Saat ini bekerja dan memperoleh dua paten di Pusat Penelitian Kimia-LIPI di PUSPIPTEK Serpong

Biodata Penulis: Dr.Ir. Patuan L.P. Siagian

Dr.Ir. Patuan L.P. Siagian dilahirkan tanggal 6 -12 -1950 di Balige. Ia adalah lulusan Sarjana Strata -1 FATEMETA-IPB, tahun 1976. Program S3 bidang ilmu pertanian di Universiteit Hohenheim Jerman Tahun 1990 dan saat ini bekerja di Pusat Penelitian Kimia-LIPI di PUSPIPTEK Serpong.

Biodata Penulis: Dra Nuryatini,M.Sc

Dra. Nuryatini, M.Sc dilahirkan tanggal 29 Juni 1957 di Tasikmalaya. Ia adalah lulusan Sarjana Strata -1 bidang ilmu kimia, di Universitas Gadjah Mada , tahun 1983. Program S-2 bidang ilmu kimia di ITB tahun

1989 dan saat ini bekerja di Pusat Penelitian Kimia-LIPI di PUSPIPTEK Serpong.

Biodata Penulis: Susanto, Sani, Ph.D

Susanto, Sani, Ph.D., dilahirkan di Jakarta pada 27 Juni 1961. Ia adalah lulusan Program Strata-1 Matematika, Institut Teknologi Bandung (1987), Program Strata-1 Sosial Ekonomi Pertanian, Universitas Padjadjaran (1991), Program S-2 Teknik dan Manajemen Industri, Institut Teknologi Bandung (1992), mendapat bea siswa dari AIDAB (Australian International Development Assistance Bureau, sekarang AusAID) untuk menempuh Program Master leading to Ph.D di Department of Mechanical Engineering, Industrial Engineering and Engineering Management Division, Monash University, Australia (mulai Januari 1994, lulus April 1998), mengikuti Postgraduate Publication Award (Post Doctoral) di Monash University (Maret - Agustus 1998). Lektor Kepala di Jurusan Teknik Industri, Universitas Katolik Parahyangan (saat ini tengah diusulkan untuk jabatan Guru Besar dalam bidang Management Science). Menjadi Pembantu Dekan III Fakultas Teknologi Industri pada periode 1999-2004. Menjadi Ketua Pengurus Yayasan Pendidikan Kristen YAHYA Bandung (sejak tahun 2008).

Biodata Penulis: Maria Ingrid, Dra., M.Sc.

Maria Ingrid, Dra., M.Sc., dilahirkan di Cirebon pada 21 Februari 1951. Dia adalah lulusan Program Strata-1 Jurusan Teknik Kimia, ITB (1979); Program Strata-2 di Magister Teknik Kimia, ITB (1992). Saat ini bekerja sebagai dosen jurusan Teknik Kimia UNPAR.

Biodata Penulis: Judy Retti Witono, Ir., M.App.Sc.

Judy Retti Witono, Ir., M.App.Sc., dilahirkan di Bogor pada 21 Juli 1954. Dia adalah lulusan Program Strata-1 Jurusan Teknik Kimia, ITB (1979); Program Master of Science in Energy Engineering, University of The Philippines, Manila (1985); Program Master of Science in Teaching Computer Science, De La Salle University, Manila, Philipina (1986-1987) ; Program S-2 Bidang Studi Food Engineering, The University of New South Wales, Australia(1997). Saat ini sedang menyelesaikan Desertasi di University of Groningen, Belanda. Anggota Asosiasi AACC International (American Association of Cereal Chemist)

dari tahun 2004 sampai dengan sekarang. Saat ini bekerja sebagai dosen Teknik Kimia UNPAR.

Biodata Penulis: Catharina Badra Nawangpalupi, Ph.D

Catharina Badra Nawangpalupi, Ph.D, dilahirkan di Bandung pada 04 Desember 1973. Dia adalah lulusan Program Strata-1 Teknik Industri, ITB (1997), Program Strata-2 University of New South Wales, Australia (2001). Program Strata-2 Delft University of Technology, Belanda (2003). Program Strata-3 University of New South Wales, Australia (2010). Saat ini menjabat Kepala Program Magister Teknik Industri UNPAR dan dosen jurusan Teknik Industri UNPAR.

Biodata Penulis: Hotna Marina Rosaly Sitorus, S.T., M.M.

Hotna Marina Rosaly Sitorus, S.T., M.M., dilahirkan di Sumedang pada 17 Oktober 1976. Dia adalah lulusan Program Strata-1 Teknik Industri, UNPAR (1999), Program Strata-2 Magister Manajemen, UNPAR (2003). Saat ini menjabat Kepala Lab. Sistem Produksi Jurusan Teknik Industri UNPAR dan dosen jurusan Teknik Industri UNPAR.

Biodata Penulis: Ign. A. Sandy, S.Si., M.T.

Ign. A. Sandy, S.Si., M.T., dilahirkan di Bandung pada 17 Agustus 1968. Ia adalah lulusan Program Strata-1 Jurusan Matematika, ITB (1994), Program Strata-2 Magister Teknik dan Manajemen Industri, ITB (1999). Saat ini menjabat Kepala Lab. Teknik Informasi Jurusan Teknik Industri UNPAR dan dosen jurusan Teknik Industri UNPAR.

Biodata Penulis: Yogi Yusuf Wibisono, S.T., M.T.

Yogi Yusuf Wibisono, S.T., M.T., dilahirkan di Bandung pada 17 Mei 1974. Ia adalah lulusan Program Strata-1 Jurusan Teknik Industri, ITB (1997), Program Strata-2 Magister Teknik dan Manajemen Industri, ITB (2004). Saat ini menjabat Sekretaris Jurusan Teknik Industri UNPAR dan dosen jurusan Teknik Industri UNPAR.

Biodata Penulis: Kristiana Asih Damayanti, S.T., M.T.

Kristiana Asih Damayanti, S.T., M.T., dilahirkan di Salatiga pada 21 Januari 1977. Dia adalah lulusan Program Strata-1 Teknik Industri, Sekolah Tinggi Teknologi Telkom Bandung (1999), Program

Strata-2 Magister Teknik dan Manajemen Industri, ITB (2007). Saat ini bekerja sebagai dosen jurusan Teknik Industri UNPAR.

Biodata Penulis: Dr. Henky Muljana, S.T., M.Eng.

Dr. Henky Muljana, S.T., M.Eng., dilahirkan di Bandung pada 20 Desember 1975. Ia adalah lulusan Program Strata-1 Jurusan Teknik Kimia, UNPAR (1998); Program Strata-2 di The University of Groningen, Belanda (2003) ; Program Strata-3 The University of Groningen, Belanda (2010). Saat ini menjabat Ketua Jurusan Teknik Kimia UNPAR. Saat ini bekerja sebagai dosen jurusan Teknik Kimia UNPAR.

Biodata Penulis: Dr.Lanny

Dr.Lanny, dilahirkan di Bandung pada 25 Januari 1978. Dia adalah lulusan Program Strata-1 Teknik Kimia, ITB (2000), Program Strata-2 FH Reutlingen, Jerman (2004) . Program Strata-3 Postdam University, Jerman (2007). Post doctoral fellow di Ryerson University, Toronto Kanada (2008-2010). Saat ini menjabat Kepala Lab. Teknik Pemisahan Jurusan teknik Kimia UNPAR, dan dosen jurusan Teknik Kimia UNPAR.

Biodata Penulis: Prof. Dr.Ir. H.M. Iyan Sofyan,M.Sc

Prof. Dr.Ir.H.M.Iyan Sofyan,M.Sc dilahirkan di Garut 6 Desember 1935. Ia adalah lulusan Program Strata-1, Jurusan Teknologi Pangan, Juni 1983. Program S-2 studi kimia ITB 19 Oktober 1991, kemudian lulus program doktor bidang ilmu Pertanian Pasca Sarjana Universitas Padjadjaran tahun 2003. Saat ini sebagai Guru Besar di Jurusan Tekniologi Pangan, Universitas Pasundan di Bandung.

Biodata Penulis: Prof. Dr.Ir. H.M. Supli Effendi,M.Sc

Prof. Dr.Ir.H.M.Supli Effendi,M.Sc dilahirkan di Baturaja tanggal 23 Agustus 1942. Ia adalah lulusan Program Strata-1, Jurusan Teknologi Pangan, Universitas Pasundan tahun 1979, Program S-2 bidang ilmu Biokimia ITB tahun 1990, kemudian lulus program Doktor bidang ilmu Pertanian di Program Pasca Sarjana Universitas Padjadjaran tahun 2001. Saat ini sebagai Guru Besar dui Jurusan Tekniologi Pangan, Universitas Pasundan di Bandung.

Biodata Penulis: Prof.Dr.Ir. Wisnu Cahyadi, M.Si

Prof. Dr. Ir. Wisnu Cahyadi, M.Si dilahirkan pada tanggal 3 Oktober 1967 di Bandung. Ia adalah lulusan Program Strata-1 Jurusan Teknologi Pangan, Universitas Pasundan tahun 1993, Program S-2 bidang ilmu Farmasi tahun 2000, kemudian lulus program Doktor bidang ilmu Analisis dan Keamanan Pangan di Farmasi ITB tahun 2004. Saat ini sebagai Guru Besar di Jurusan Teknologi Pangan, dan Asisten Direktur 2 Fakultas Pascasarjana Universitas Pasundan di Bandung.

Biodata Penulis: Prof.Dr.Ir. H. Eddy Jusuf Sp, M.Si, M.Kom

Prof.Dr.Ir. H. Eddy Jusuf Sp, M.Si, M.Kom dilahirkan pada tanggal 10 April 1954 di Bandung. Ia adalah lulusan Program Strata-1 Jurusan Teknik Industri, Universitas Pasundan tahun 1979, Program S-2 Pasca Sarjana Universitas Padjadjaran tahun 1993, kemudian lulus program Doktor pada Program Pasca Sarjana Universitas Padjadjaran tahun 1999. Saat ini sebagai Guru Besar di Jurusan Teknik Industri dan Wakil Rektor I, Universitas Pasundan di Bandung.

Biodata Penulis: Dr.Ir. Dede Zainal Arief

Dr.Ir. dede Zainal Arief lahir tanggal 19 Mei 1961 di Garut. Ia adalah lulusan Program Strata-1 Jurusan Teknologi Pangan, Universitas Pasundan tahun 1986, Program S-2 bidang ilmu Biokimia ITB tahun 1992, kemudian lulus program Doktor bidang ilmu Pertanian pada Program Pasca Sarjana Universitas Padjadjaran tahun 2003. Saat ini sebagai dosen di Jurusan Teknologi Pangan, Universitas Pasundan di Bandung.

Biodata Penulis: Dr.Ir. Leni Herliani Afrianti

Dr.Ir. Leni Herliani Afrianti lahir tanggal 21 April 1968 di Bandung. Ia adalah lulusan Program Strata-1 Jurusan Teknologi Pangan, Universitas Pasundan tahun 1992, Program S-2 jurusan Teknologi Pasca Panen Hasil Pertanian pada tahun 2001 di Universitas Padjadjaran, kemudian lulus program Doktor di Sekolah Farmasi, ITB, dengan bidang kajian farmakologi bidang alam tahun 2008. Saat ini sebagai Ketua Jurusan Jurusan Teknologi Pangan, Universitas Pasundan di Bandung.

Biodata Penulis: Dr. Ir. Yudi Garnida,MS

Dr.Ir. Yudi Garnida,MS dilahirkan tanggal 21 Oktober 1967 di Jember-Jawa Timur. Ia adalah lulusan Program Strata-1 Jurusan Teknologi Pangan, Universitas Pasundan tahun 1992. Program S-2 ,teknologi pasca panen Universitas Padjadjaran 1998 kemudian lulus program Doktor bidang pasca panen di Universitas Padjadjaran tahun 2006. Saat ini sebagai Dekan Fakultas Teknik periode tahun 2010-2014, Universitas Pasundan di Bandung.

Biodata Penulis: Dr. Ir. Yusman Taufik ,MS

Dr.Ir. Yusman Taufik, MS dilahirkan tanggal 12 Agustus 1970 di Kotabumi. Ia adalah lulusan Program Strata-1 Jurusan Teknologi Pangan, Universitas Pasundan tahun 1995. Program S-2 Teknologi Pasca Panen, Universitas Padjadjaran tahun 2003, kemudian lulus program Doktor Pasca Panen di Universitas Padjadjaran tahun 2009. Saat ini sebagai Wakil Dekan bidang Akademik periode 2011-2015, Fakultas Teknik, Universitas Pasundan di Bandung.

Biodata Penulis: Dr. Asep Dedy Sutrisno, Ir.,MP

Dr. Asep Dedy Sutrisno, Ir.,MP. dilahirkan tanggal 10 Maret 1961 di Bandung. Ia adalah lulusan Program Strata-1 Jurusan Teknologi Pangan, Universitas Pasundan tahun 1986. Program S-2 di Universitas Padjadjaran tahun 1996, kemudian lulus program Doktor di Universitas Padjadjaran tahun 2003. Saat ini sebagai Ketua LPPM Universitas Pasundan di Bandung.



Gambar 23. Pastur Dr. Antonius Subianto Bunyamin, OSC (posisi duduk nomor 7 dari kiri kekanan atau diantara Bapak Aloysius Rusli, Ph.D dan Bapak Prof. Dr. Ir. Ign. Suharto, APU, dalam Sarasehan antara Yayasan dengan Pimpinan UNPAR dalam "Membangun Kepercayaan, Menjamin Mutu" .



Prof. Dr. Ign. Suharto, APU

PERPUSTAKAAN UNPAR
-000000143815

